

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan dan berkaitan, diantaranya ialah faktor kesehatan. Untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia harus melakukan pola hidup yang sehat. Banyak masyarakat tidak melakukan pola hidup sehat, salah satunya mengonsumsi alkohol berlebihan. Mengonsumsi alkohol dapat menyebabkan anemia ditandai dengan rendahnya hemoglobin dalam darah (Nasrudin,2021).

Hemoglobin (Hb) merupakan protein yang mengandung zat besi dalam sel darah merah dengan nilai normal kadar hemoglobin, berfungsi sebagai pengangkut oksigen keseluruh tubuh serta memberikan warna merah pada darah (Fitrian & Saputri,2018).

Kadar hemoglobin adalah banyaknya protein yang mengandung zat besi dalam butiran-butiran darah merah. Jumlah hemoglobin dalam darah normal sekitar 15 gram setiap 100 mL darah dan jumlah ini biasanya disebut “100%”. Setiap sel darah merah mengandung sekitar 640 juta molekul hemoglobin (Fitrian& Saputri,2018). Penurunan total hemoglobin mengakibatkan konsentrasi oksigen yang tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh, yang dapat menyebabkan anemia. (Nidianti,2019).

Anemia adalah peristiwa rendahnya kadar hemoglobin. Anemia merupakan keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen pada darah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Salah satu penyebab anemia yaitu mengonsumsi alkohol berlebihan (Nasruddin,2021).

Indonesia menunjukkan prevalensi anemia anak usia 1-4 tahun, 5-14 tahun, dan 15 >24 tahun masing masing adalah 28,%, 26,4%, dan 18,4%. Terjadi peningkatan prevalensi dibandingkan dengan survey sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2007, yaitu masing-masing 27,7%, 9,4%, dan 6,9%. Menurut data hasil riskasdes tahun 2013 Indonesia mengalami anemia yaitu 37,1%, mengalami

peningkatan menjadi 48,9%, dengan proporsi anemia yang dikelompokkan umur 15->24 tahun dan 25->34 tahun (Kesehatan,2013). Prevalensi anemia wanita dan pria di Indonesia yaitu 23,9% dan 18,9% (WHO,2016).

Angka prevalensi anemia di Indonesia sangat bervariasi, tergantung pada kondisi daerahnya. Salah satu determinan utama adalah taraf sosial masyarakat. Anemia dianggap kelainan yang sering dijumpai di Indonesia terutama di daerah perdesaan. Berdasarkan lokasi tempat tinggal, prevalensi anemia di perdesaan lebih tinggi 22,8% dibandingkan di perkotaan 20,6% (Kesehatan,2013).

Pada umumnya, Anemia dapat disebabkan oleh banyak hal, tetapi tiga mekanisme utama tubuh yang menyebabkannya adalah penghancuran sel darah merah yang berlebihan, kehilangan darah, dan penurunan produksi sel darah merah. Dimana penurunan produksi sel darah merah dapat terjadi salah satunya diakibatkan konsumsi alkohol yang terlalu banyak (Caroline dkk, 2021).

Tuak merupakan minuman tradisional yang mengandung alkohol yang dibuat dengan cara fermentasi nira secara alami yang diproduksi. Komposisi tuak tergantung ketelitian proses fermentasi, tuak memiliki kadar alkohol 5,0%, sedangkan dengan cara fermentasi sempurna akan diperoleh tuak dengan kadar alkohol 6,0-7,0 % (Agustiawan,2018). Didalam nira terkandung karbohidrat, protein, lemak dan mineral. Rasa manis pada nira disebabkan kandungan karbohidratnya mencapai 11,28% (Fentiana, 2019).

Alkohol sendiri dapat menjadi racun bagi sumsum tulang dan dapat memperlambat produksi sel darah merah. Dimana bagian tubuh yang penting terlibat dalam sintesis sel darah merah sebagian besar dilakukan di sumsum tulang. Sumsum tulang adalah jaringan lunak dipusat tulang yang membantu membentuk sel darah merah. Hormon yang disebut eritropoietin dibuat di ginjal yang merupakan sinyal pada sumsum tulang untuk membuat sel darah merah (Fentiana, 2019).

Konsumsi alkohol kronis menurunkan senyawa sel-sel darah dalam sumsum tulang, dan menyebabkan abnormalitas atau kondisi emosional. Oleh sebab itu, pengonsumsi alkohol yang melebihi dosis dapat menderita anemia sedang dengan karakteristik pembesaran sel darah merah abnormal, penurunan

pada sel darah putih, dan juga penurunan sedang hingga berat pada sel trombosit. (Nidianti,2019).

Peminum alkohol kronis sangat mudah menderita peradangan atau tukak lambung dan sangat peka terhadap hilangnya protein dan plasma darah selama mengonsumsi alkohol. Selain itu, alkohol dalam tubuh mengganggu penyerapan asam folat dan mengakibatkan ekskresi folat. Kekurangan folat dapat menyebabkan anemia, sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin di dalam sirkulasi darah (Fehtiana, 2019).

Salah satu daerah yang masih mengonsumsi alkohol berjenis tuak yaitu Kabupaten Labuhanbatu. Kabupaten Labuhanbatu merupakan kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Rantau Prapat. Penduduk kabupaten Labuhanbatu berjumlah 499.982 jiwa, dengan kepadatan 195 jiwa/km².luas wilayah 922.318 ha (9.223,18 km²) atau setara dengan 12,87% dari luas wilayah Provinsi Sumatra Utara. Kabupaten Labuhanbatu merupakan jalur lintas timur pulau Sumatra dengan jarak 285 km dari Medan, Ibu kota Provinsi Sumatra Utara, 329 km dari Provinsi Riau, dan 760 km dari Provinsi Sumatra Barat. Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 22 Kecamatan, 33 Kelurahan serta 209 Desa. Salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Labuhanbatu yaitu Kelurahan Lobusona, Kecamatan Rantau Selatan dengan Luas Wilayah 2.772,38 km², Dengan jumlah penduduk 105.875 jiwa. Kabupaten Labuhanbatu juga memiliki Rumah Sakit Umum Daerah yang satu-satunya Rumah Sakit Pemerintah yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu(Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, 2019:14-15)

Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat (RSUD) merupakan Rumah Sakit di Kabupaten Labuhanbatu didirikan tahun 1957 dan merupakan rumah sakit Pemerintah Daerah Tk. II Labuhanbatu yang terletak di kota Rantauprapat. Pada tahun 1964 rumah sakit pindah lokasi ke Jl. K.H. Dewantara No. 129 Kecamatan Bilah Hulu (Sekarang Kecamatan Rantau Selatan) hingga saat ini. Bangunan RSUD Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu berdiri diatas area seluas ± 2,3 ha (Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, Dinas Kesehatan,2019:54-55).

Pada tahun 1987 berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 303/Menkes/IV/1987, RSUD Rantauprapat ditetapkan sebagai Rumah Sakit kelas C. Di tahun 2009, melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 373/Menkes/SK/V/2009 tanggal 13 Mei 2009 RSUD Rantauprapat memperoleh peningkatan dari kelas C menjadi kelas B. Dengan luas bangunan Rumah Sakit $\pm 5.532 \text{ m}^2$, dan jumlah tempat tidur 225 buah RSUD Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu akan terus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kesehatan, 2019:56).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Agustiawan, 2018 terhadap 30 sampel darah peminum alkohol yang dilakukan di Kabupaten Klaten Jawa Tengah diperoleh kadar hemoglobin dengan hasil normal sebanyak 28 orang dengan presentase 93,3%, 1 orang mengalami penurunan dengan presentase 3,3% dan 1 orang mengalami peningkatan dengan presentase 3,3% (Agustiawan, 2018).

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Erna Mei Nanik *dkk*, 2017 di Mojoagung Kabupaten Jombang Jawa Timur terhadap 29 orang laki-laki peminum tuak, dapat disimpulkan kadar hemoglobin dengan hasil normal sebanyak 23 orang dengan presentase 79% dan 6 orang mengalami peningkatan dengan presentase 21% (Nanik & Sayekti, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Pati, 2008 dengan studi kadar hemoglobin pada pecandu tuak di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian 20 sampel, 6 sampel dalam batas normal (30%), dan 14 sampel kurang dari normal (70%).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Peminum Tuak Di Kelurahan Lobusona Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada Peminum Tuak di Kelurahan Lobusona, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada peminum tuak di Kelurahan Lobusona, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk menentukan kadar hemoglobin pada peminum tuak di Kelurahan Lobusona, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat khususnya bagi peminum tuak agar tidak mengonsumsi tuak secara berlebihan.

1.4.2. Bagi Institusi

Untuk menambah kepustakaan, dan sebagai referensi khususnya untuk mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis pada bidang Hematologi.

1.4.3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui gambaran hemoglobin, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait penelitian, dan dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.